



Volume 1, Nomor 1, Desember 2020

## JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: -

### Sosialisasi Pelatih Lempar NPC Sumatera Utara Menyongsong Peparnas 2024 Aceh-Sumut

Liliana Puspa Sari<sup>1</sup>, Hardodi Sihombing<sup>2</sup>, Alan Alfiansyah Putra Karo Karo<sup>3</sup>, Dicky Hendrawan<sup>4</sup>, Ika Endah Puspita Sari<sup>5</sup>, Benny Aprial Simangunsong<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna

Email: [lili.binaguna@gmail.com](mailto:lili.binaguna@gmail.com)<sup>1</sup>

#### ABSTRAK

Pada dasarnya nomor lempar dalam cabang atletik merupakan salah satu nomor yang diperebutkan sejak Olimpiade kuno di Yunani sekitar tahun 779 Masehi. Kegiatan bakti ini bertujuan untuk memberdayakan dan menghasilkan nomor atletik atletik di NPC Sumut dalam persiapan menghadapi PEPARNAS 2024 Aceh-Sumatera Utara. Dari tujuan tersebut diperoleh pula informasi bahwa kursus-kursus pelatihan sangat penting khususnya di kalangan KNKT Sumatera Utara, karena pelatihan bagi para atlet difabel sangat berbeda. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yang sebetulnya fokus pada rendahnya tingkat kegiatan pelatihan yang mengakibatkan rendahnya update pengetahuan dan pengetahuan pelatih selama pandemi Covid-19. Selain meningkatkan kemampuan individu tentunya akan meningkatkan kemampuan kemampuan atletik dengan adanya pelatih yang memiliki ilmu pengetahuan baru. Dengan mengadakan pelatihan ini. Mulai dari kegiatan penataran terus menerus. Dimana kegiatan penataran ini diharapkan terus berlanjut di masa mendatang dan setiap tahun. Hal ini dilakukan agar berbagai unsur / aspek penting (positif) dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penataran, para pelatih NPC sangat antusias melihat jawaban dan pembicara yang sangat berkualitas dari para pelatih NPC itu sendiri dan ditambah dengan nutrisi. Komite Paralimpiade Nasional (NPC) Sumatera Utara didirikan pada tahun 1962. Namun saat itu namanya masih Yayasan Olahraga Cacat (YPOC). Nama YPOC berjalan hingga tahun 1982 atau sudah ada selama kurang lebih 20 tahun. Kemudian pada tahun 1982 namanya diubah menjadi Badan Pertimbangan Olahraga Disabilitas (BPOC). Setelah berjalan sekitar 28 tahun, lanjutnya, nama BPOC diubah pada awal 2011 menjadi Komite Paralimpiade Nasional (NPC) Sumatera Utara. Digantikan oleh NPC karena nama YPOC dan BPOC seakan mendiskreditkan atlet yang bernaung di sana.

**Kata Kunci:** Sosialisasi Pelatih NPC, Peparnas 2024

#### ABSTRACT

Basically the throwing number in athletics is one of the contested numbers since the ancient Olympics in Greece around 779 AD. This service activity aims to empower and produce athletic numbers in North Sumatra NPC in preparation for PEPARNAS 2024 Aceh-North Sumatra. From this objective, information was also obtained that training courses were very important, especially among the North Sumatra KNKT, because training for athletes with disabilities was very different. This is due to various factors, which actually focus on the low level of training activities which resulted in low updates of trainers' knowledge and knowledge during the Covid-19 pandemic. In addition to improving individual abilities, of course, it will improve

athletic abilities with the presence of coaches who have new knowledge. By holding this training. Starting from continuous upgrading activities. Where this upgrading activity is expected to continue in the future and every year. This is done so that various important (positive) elements / aspects can be conveyed properly. Therefore, based on the results of the upgrading, the NPC trainers were very enthusiastic to see the answers and highly qualified speakers from the NPC trainers themselves and supplemented with nutrition. The North Sumatra National Paralympic Committee (NPC) was founded in 1962. But at that time the name was still the Disabled Sports Foundation (YPOC). The name YPOC runs until 1982 or has been around for about 20 years. Then in 1982 the name was changed to the Disability Sports Advisory Board (BPOC). After running for about 28 years, he continued, the name BPOC was changed in early 2011 to the North Sumatra National Paralympic Committee (NPC). It was replaced by the NPC because the names YPOC and BPOC seemed to discredit the athletes who took shelter there.

**Keywords:** NPC Trainer Socialization, Peparnas 2024

---

## PENDAHULUAN

Aktivitas olahraga merupakan salah satu gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial yang bertujuan untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh serta untuk meningkatkan prestasi (UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Olahraga adalah latihan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan badan. Maka maksud dari penjelasan diatas olahraga adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan kemampuan individu yang membuatnya senang sekaligus sebagai ungkapan perasaan atau hobi dari seseorang dengan tujuan untuk membuat tubuhnya sehat jasmani, rohani dan juga untuk meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga. Secara umum ketika ada pertanyaan bagaimana olahraga, maka kita akan melihat aktivitas olahraga di masyarakat dan olahraga yang diberikan disekolah (Fadilah & Wibowo, 2018).

Olahraga pada saat ini adalah suatu aktivitas yang sangat memiliki banyak manfaat, di samping memberikan manfaat kepada individu yang melakukannya, olahraga yang memiliki prestasi cukup mengagumkan bisa dijadikan sebagai identitas suatu daerah atau organisasi yang diikuti individu itu sendiri. Olahraga sudah menjadi hal yang sifatnya wajib bagi masyarakat semua golongan karena memiliki banyak kegunaan (P et al., 2019) dan juga memberikan pengaruh terhadap individu yang melakukannya. Olahraga dilakukan dengan memiliki tujuan yang berbeda- beda seperti

sesuai fungsinya, di Indonesia olahraga dilakukan dengan memiliki tujuan yang dikenal beberapa kegiatan olahraga seperti (1) olahraga pendidikan yang mempunyai tujuan yang bersifat mendidik, (2) olahraga rekreasi yang memiliki tujuan yang bersifat rekreasi, (3) olahraga kesehatan bertujuan untuk pembinaan kesehatan, (4) olahraga rehabilitasi yang memiliki tujuan untuk rehabilitasi, (5) olahraga kompetitif (prestasi) bertujuan untuk encapai prestasi setinggi-tingginya (. Olahraga atletik adalah gerakan yang dilakukan seseorang pada kehidupan sehari-hari, yaitu berjalan, berlari, melompat dan melempar (Pujarina & Kumala, 2019)

Beberapa nomor perlombaan cabang olahraga atletik di Indonesia yaitu, tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram, lompat tinggi, lompat galah, lompat jauh, lari jarak jauh, lari estafet, lari jarak pendek. Banyaknya nomor perlombaan di cabang olahraga atletik tersebut maka atlet juga bisa lebih fokus dan lebih mendalam untuk menguasai ilmu-ilmu dalam melakukan olahraga yang di minatnya, dengan begitu atlet juga lebih maksimal dalam meraih prestasi yang diinginkan dari cabang olahraga ataupun nomor perlombaan cabang olahraga atletik yang diminatnya. Latihan adalah proses kerja yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Wijayanti et al., 2016). Olahraga prestasi merupakan pemberi kebanggaan, meningkatkan harkat, martabat dan kehormatan bangsa tingkat daerah, nasional dan internasional. Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, dan akhlak mulia, sportivitas disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa. Salah satu cabang olahraga yang berperan dalam menentukan ukuran kemajuan prestasi olahraga adalah atletik (Kliwon & Sarwanto, 2019).

Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang observable dan measurable, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan scientific approach mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan, lihat dari kacamata kesisteman bahwa kualitas hasil (output) ditentukan oleh masukan (input) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Melalui program pembinaan dan pengembangan olahraga sejak dini yang secara lintas sektoral akan melibatkan seluruh sistem dan jalur yang berperan dalam pembangunan olahraga, maka diharapkan kesinambungan sistem piramida pembinaan olahraga dapat dicapai dan diwujudkan dalam bentuk yang nyata dan terpadu

Pembinaan olahraga atletik adalah suatu usaha dan tindakan yang digunakan dalam usaha secara berdaya guna untuk mencapai hasil yang baik (Wijayanti et al., 2016). Untuk meningkatkan prestasi yang optimal perlu adanya SDM pengelolaan yang kompeten (Huda, H., Prima, 2020). Pembinaan sendiri bisa diartikan sebagai usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil untuk mendapatkan hasil yang baik atau bisa juga dimaknai sebagai usaha perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Kemudian dapat dikatakan

Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan yang menunjang kondisi fisik menjadi hal yang sangat diperlukan (Burhaein, 2017). Perkembangan olahraga di Indonesia sekarang ini terasa semakin maju, hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang semakin sadar dan mengerti arti penting fungsi olahraga itu sendiri, di samping adanya perhatian serta dukungan pemerintah juga menunjang perkembangan olahraga di Indonesia.

Bidang pengetahuan yang mengalami perkembangan yang baik adalah cabang olahraga, hal ini terbukti dari semakin majunya dalam hal teknik, taktik, dan perlengkapan atau sarana dan prasarana yang sangat menunjang kemajuan dan perkembangan olahraga. National Paralympic Committee Indonesia yang biasanya disingkat NPCI merupakan organisasi yang memfasilitasi cabang olahraga atlet berkebutuhan khusus di Indonesia. Berdasarkan data dari npcindonesia.id, NPCI awalnya dibentuk dengan nama YPOC (Yayasan Pembina Olahraga Cacat). YPOC dibentuk oleh Prof. Dr. Soeharso pada 31 Oktober 1992 yang didasari karena banyaknya korban perang yang mengakibatkan banyaknya kondisi cacat fisik pada rakyat Indonesia dan kondisi polio yang sedang mewabah di Indonesia. Saat itu belum ada anggaran atau sumber dana dari manapun yang jelas, kemudian dibentuklah YPOC agar pendanaannya jelas. Pada tahun 1996 YPOC sudah tidak berada dibawah naungan KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) tetapi dibawah naungan menteri sosial sehingga YPOC masih ikut dalam olahraga rehabilitasi dan belum masuk dalam olahraga cacat, hal ini mengakibatkan YPOC tidak berkembang (Haris, Doewes, & Liskustyawati, 2020).

National Paralympic Committee of Indonesia (NPC) merupakan induk organisasi yang membantu dan mendampingi Pemerintah Republik Indonesia dalam upaya pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi para atlet penyandang disabilitas

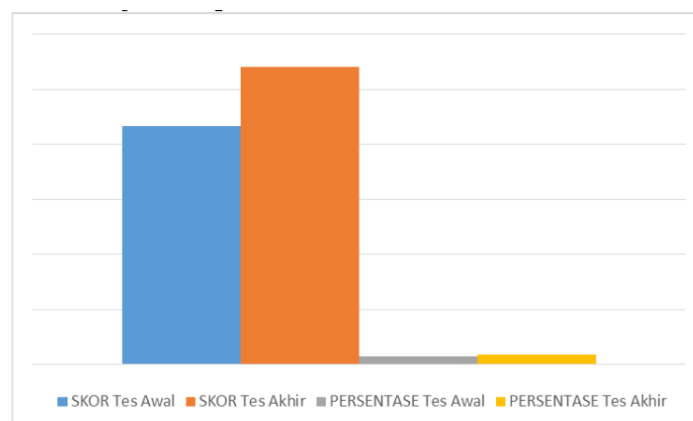
Indonesia. Manajemen olahraga adalah suatu proses yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan dalam olahraga, sehingga tujuan kita berolahraga dapat tercapai secara efektif dan efisien

## **METODE**

Jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan, pelatihan, dan motivasi kewirausahaan. Tema kegiatannya adalah Sosialisasi Pelatih Lempar NPC Sumatera Utara Menyongsong Peparnas 2024 Aceh-Sumut. Kegiatan berlangsung pada tanggal 26 Oktober 2020. Pendekatan yang digunakan berupa pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Gambar 1 memperlihatkan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Materi sosialisasi peraturan perlombaan ini terbagi menjadi 2 materi yakni (1) Program latihan & Model Gizi Olahragawan dan (2) Inspection Procedures. Hal ini terlihat ada peningkatan persentase dari sebelum dan sesudah kegiatan ini sebesar 17,8 %. Sehingga kedepannya para pelatih pemula, pelatih klub ataupun pelatih ekskul yang megikuti kejuaraan dapat mengikutinya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perlombaan yang berlaku.



Gambar 1. Hasil Tes

Selain meningkatkan kemampuan individu tentunya akan meningkatkan kemampuan kemampuan atletik dengan adanya pelatih yang memiliki ilmu

pengetahuan baru. Dengan mengadakan pelatihan ini. Mulai dari kegiatan penataran terus menerus. Dimana kegiatan penataran ini diharapkan terus berlanjut di masa mendatang dan setiap tahun. Hal ini dilakukan agar berbagai unsur / aspek penting (positif) dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penataran, para pelatih NPC sangat antusias melihat jawaban dan pembicara yang sangat berkualitas dari para pelatih NPC itu sendiri dan ditambah dengan nutrisi. Komite Paralimpiade Nasional (NPC) Sumatera Utara didirikan pada tahun 1962. Namun saat itu namanya masih Yayasan Olahraga Cacat (YPOC). Nama YPOC berjalan hingga tahun 1982 atau sudah ada selama kurang lebih 20 tahun. Kemudian pada tahun 1982 namanya diubah menjadi Badan Pertimbangan Olahraga Disabilitas (BPOC). Setelah berjalan sekitar 28 tahun, lanjutnya, nama BPOC diubah pada awal 2011 menjadi Komite Paralimpiade Nasional (NPC) Sumatera Utara. Digantikan oleh NPC karena nama YPOC dan BPOC seakan mendiskreditkan atlet yang bernaung di sana.

Prestasi yang di harapkan ini juga meliputi suatu hal yang disebut pembinaan yang dilakukan, sehingga prestasi yang dicapai optimal. Peranan Manajemen dalam masa sekarang perlu dipelajari secara mendalam karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang terus meluas serta kemajuan zaman menuntut manusia untuk terus belajar dan terus berkarya agar tidak tertinggal dan tergerus globalisasi. Dalam bidang manajemen perlunya kerja keras untuk memajukan organisasi agar dapat berjalan rapi dan teratur, yang tentunya diperlukan seorang yang mampu berdedikasi tinggi dan bertanggungjawab dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerak an, serta pengawasan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dijelaskan dapat diperoleh kesimpulan adanya peningkatan pengetahuan pelatih terhadap pembuatan program latihan dan model gizi olahragawan di NPC Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51.  
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>

- Fadilah, M., & Wibowo, R. (2018). Kontribusi Keterampilan Gerak Fundamental Terhadap Keterampilan Bermain Small-Sided Handball Games. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.7667>
- Huda., H., Prima, A. (2020). Perbedaan Self Esteem pada Atlet Disabilitas Yang Juara di Sumatera Barat. *Pendidikan Tambusai*, 4, 3511–3518. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/880>
- Kliwon, K., & Sarwanto, A. (2019). Pengaruh Aktivasi Regulasi Emosi Terhadap Prestasi Olahraga Atlet Disabilitas NPC Kota Surakarta. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 177–183. <https://doi.org/10.37341/interest.v8i2.173>
- P, B. P. K., Ali, R. N., & Sulistiyowati, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Biodiversitas Berbasis Android. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.37079/jtcre.v1i1.21>
- Pujarina, F., & Kumala, A. (2019). Modal Psikologi Terhadap Peak Performance. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 7(2), 112–119. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13468>
- Wijayanti, D. G. S., Soegiyanto, & Nasuka. (2016). Pembinaan olahraga untuk penyandang disabilitas di National Paralympic Committee Salatiga. *Journal of Physical Education and Sport*, 5(1), 17–23. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>